

# ANEKA KEGIATAN BERKREASI SENI RUPA BAGI SISWA PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR

Oleh: Nanang Ganda Prawira

Jenis kegiatan dalam Kerajinan Tangan dan Kesenian (KTK atau Kertakes) sangat beragam. Untuk itu marilah kita pelajari beberapa variasi kegiatan yang semestinya kegiatan ini diujicoba oleh para guru sebelum memberikannya kepada anak-anak Sekolah Dasar. Dengan mencoba berbagai jenis kegiatan ini, para guru akan menemukan keunikan, kekhasan, dan hal-hal yang perlu disampaikan dalam tuntutan berkarya. Sehingga kegiatan pendidikan kesenian menjadi lebih menggairahkan anak, dan guru tidak kerepotan mencari materi kegiatan. Tetapi tetap saja kreativitas guru dituntut lebih berkembang dalam melakukan strategi pembelajaran yang bersifat membangun kreativitas siswa.

Untuk membantu para guru dan calon guru menentukan dan memilih kegiatan seni rupa, berikut ini dijelaskan secara garis besar beberapa jenis kegiatan atau materi praktik pendidikan seni rupa.

## A. BERKARYA SENI RUPA DWIMATRA (DUA DIMENSI)

### 1. Membuat Sederhana

Bahan dan alat yang diperlukan: lilin, krayon, pewarna, kertas, kuas sederhana, tempat air/pewarna, dan koran bekas.

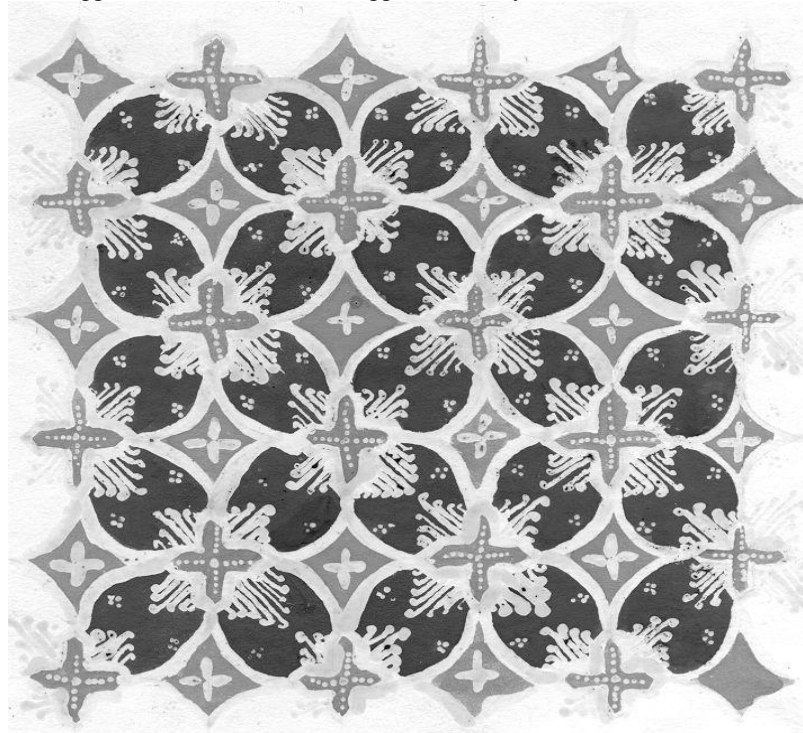
Prosedur pengerjaannya:

- Membuat kuas sederhana dari kapas dengan lidi atau tusuk sate sebagai tangkainya. Kuas itu dibuat dengan cara melilitkan sejumlah kapas pada salah satu ujung lidi atau tusuk sate, besarnya kurang lebih sebesar ibu jari orang dewasa. Supaya tidak lepas, ujung lilitan kapas diikat dengan tali atau benang. Buat 3 buah kuas.
- Menyiapkan pewarna. Pewarna yang dapat digunakan pada kegiatan membuat sederhana ini ada yang tergolong pada pewarna buatan dan pewarna alam. Yang termasuk pewarna buatan di antaranya: cat air, ontan/sepuhan (berbentuk serbuk), pewarna kue cair. Kunyit, daun suji, buah ganola, gambir adalah sebagian dari bahan pewarna alam.

Bila sudah ditentukan pewarna mana yang akan digunakan, buatlah larutannya pada tempat pewarna yang sudah disediakan.

Usahakan larutan pewarna tersebut tidak terlalu encer. Siapkan beberapa macam warna, hal ini akan diperlukan bila akan membuat gambar yang memiliki banyak warna atau membuat campuran warna.

- Membuat gambar. Buatlah gambar dengan lilin di atas kertas yang sudah disediakan. Kertas yang digunakan diantaranya: kertas gambar, kertas hvs, stensil. Tentu saja gambar tidak akan kelihatan.
- Memunculkan gambar. Letakkan kertas yang sudah digambari di atas kertas koran. Pulaslah kertas tersebut dengan kuas sederhana yang terlebih dahulu dicelupkan pada larutan pewarna. Pemulasan dapat hanya dengan satu warna, bisa pula beberapa warna bergantung pada pilihan. Bila pada saat menggambar menggunakan lilin penerangan yang berwarna putih, maka garis-garis gambar akan berwarna putih. Apabila dikehendaki garis-garis gambar berwarna, pada saat menggambari kertas harus menggunakan krayon berwarna.



Karya Membuat Sederhana (Media Kertas, lilin, cairan warna)

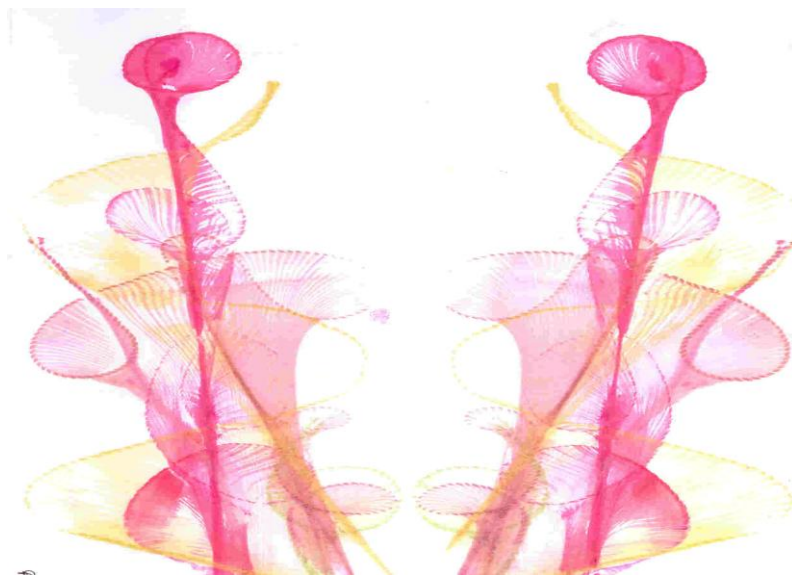
## 2. Tarikan Benang

Bahan dan alat yang diperlukan: benang kasar, pewarna, kertas HVS/gambar, koran bekas (alas meja), tempat pewarna(wadah air kecil).

Prosedur pengerjaan:

- Siapkan adonan pewarna seperti pada proses batik sederhana.
- Ambil benang kasar sepanjang 40 – 45 cm. Celupkan sebagian besar benang tersebut pada larutan pewarna. Kalau larutan pewarna dirasakan terlalu banyak menempel pada benang, sebaiknya diperas dahulu. Pewarna yang terlalu banyak menempel pada benang akan mengakibatkan hasil yang kurang memuaskan.
- Letakkan benang tersebut pada kertas yang sudah diletakkan di atas alas koran. Apakah letak benang mau diatur atau bebas bergantung pembuat. Ujung benang yang tidak terkena warna, harus ada di luar bidang kertas.
- Lipatlah kertas tadi di tengah-tengah sisi panjangnya.
- Sambil menekan kertas dengan salah satu telapak tangan, tariklah benang sampai keluar dari lipatan kertas. Arah tarikan bebas.
- Buka lipatan kertas. Gambar apa yang terjadi?
- Untuk menghasilkan beberapa bentuk dalam satu bidang gambar/ kertas, lakukan kegiatan yang sama seperti di atas. Dengan mengubah letak benang, akan diperoleh gambar baru.

Bila dikehendaki gambar berwarna (lebih dari satu warna), yang harus dilakukan adalah: menarik benang beberapa kali sesuai dengan jumlah benang yang dicelupkan pada warna yang berbeda, menarik satu kali tarikan seutas benang yang dicelupkan pada beberapa warna, menarik satu kali tarikan sejumlah benang yang sudah memiliki warna masing-masing.



Karya Tiupan Tarikan Benang (*media kertas, benang, cairan warna*)

## 3. Inkblot

Bahan yang diperlukan pada kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan tarikan benang. Malahan benangnya sendiri pada inkblot tidak diperlukan.

Prosedur pengerjaannya:

- Teteskan warna yang sudah disiapkan terlebih dahulu di atas kertas yang sudah dialasi koran bekas.
- Lipat kertas tersebut pada tengah-tengah sisi panjangnya.
- Kertas yang sudah dilipat digosok dengan pinggir telapak tangan serata mungkin terutama pada bagian yang ditetesi pewarna.
- Buka lipatan kertasnya! Gambar apa yang terjadi?
- Untuk menghasilkan gambar yang berwarna lebih dari satu, ulangi beberapa kali kegiatan seperti di atas, tentu saja warna yang ditetaskan kemudian harus berbeda dengan warna sebelumnya.

Dengan meneteskan -sekaligus- beberapa warna pada permukaan kertas, dan kemudian melipat serta menggosoknya akan dihasilkan pula gambar yang multi warna.



Karya Inkblot (media kertas, cairan warna)

#### 4. Menggambar dengan Tiupan

Bahan yang diperlukan sama seperti inkblot, tambahannya adalah sebuah sedotan minuman.

Proses pengerjaannya:

- (a) Teteskan cairan pewarna pada kertas yang sudah diletakkan di atas kertas koran.
- (b) Tiuplah tetesan warna itu dengan menggunakan sedotan. Sambil meniup, sedotan itu digoyang-goyangkan sehingga tetesan warna akan menyebar ke berbagai arah. Usahakan tidak ada ujung tetesan yang masih menggenang. Tiup sampai habis.
- (c) Dengan meneteskan beberapa warna berbeda dapat menghasilkan gambar yang beranekawarna.



Karya Gambar Tiupan (media kertas, cairan warna, sedotan sirup)

## 5. Cetak Penampang, Daun-daunan, dan Umbi-umbian

Bahan dan alat yang diperlukan: kertas, pewarna, pelepah daun, buah, daun-daunan, umbi-umbian, pisau, cutter, silet, alas pewarna, spon/bus, kapas, koran bekas.

Proses pengerjaannya:

- (a) Pilihlah penampang apa yang akan dijadikan acuan cetaknya pelepah daun atau buah-buahan. Pelepah daun yang sering dijadikan acuan cetak adalah: pelepah daun pisang, pelepah daun talas, pelepah daun pepaya. Buah belimbing dapat pula dijadikan sebagai acuan cetak.
- (b) Potonglah penampang bahan acuan cetak itu dengan pisau, cutter atau silet. Arah potongan bebas. Usahakan agar permukaan potongan rata. Kerataan permukaan potongan sangat menentukan hasil cetaknya.
- (c) Siapkan pewarna. Pewarna yang disiapkan bergantung dari keadaan bahan acuan cetaknya. Bila acuan cetaknya masih mengeluarkan getah/cairan, cukup disediakan serbuk pewarna saja. Pewarna akan menjadi cair setelah bersatu dengan cairan acuan cetak. Akan tetapi bila acuan cetaknya tidak mengeluarkan cairan, kita perlu menyediakan pewarna yang sudah dicampur dengan air. Pewarna serbuk, cukup disebarikan pada alas warna yang bentuknya datar dan rata misalnya: kaca, formica, lembaran plastik, piring. Penampang acuan cetak yang mengandung cairan digosok-gosokan pada serbuk warna yang ditaburkan di atas hingga rata, maka terjadilah warna yang siap pakai. Pewarna cair dapat dipulaskan pada busa/spon, atau pada kapas.
- (d) Mencetak acuan cetak. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan ikutilah petunjuk ini.
  - 1) Penampang acuan cetak yang masih basah tekankan pada pewarna yang ada pada alas warna tadi.
  - 2) Selanjutnya tempelkan (sambil ditekan) acuan cetak tersebut pada kertas yang sudah diletakkan di atas koran.
  - 3) Kemudian angkat acuan cetaknya. Gambar acuan cetak akan tertera pada kertas. Untuk membuat bentuk/gambar yang sama, lakukan kegiatan seperti yang dilakukan sebelumnya beberapa kali bergantung kebutuhan pada kertas yang sama atau yang lain.
  - 4) Acuan cetak yang sudah kering (tidak mengeluarkan cairan), pengisian warnanya harus dengan cara menempelkan acuan cetak tersebut pada spon/bus, atau kapas yang sudah diisi pewarna. Pencetakannya sama seperti pada pencetakan acuan cetak sebelumnya. Demikian pula pengulangan pencetakannya.
  - 5) Perlu diperhatikan agar pewarna yang menempel pada acuan cetak tidak berlebihan, tidak pula kekurangan. Bila hal ini terjadi, hasil cetaknya tidak akan memuaskan.

Proses pencetakan daun-daunan dilakukan sebagai berikut:

- (a) Pilihlah bentuk daun yang menarik serta ukurannya tidak terlalu lebar.
- (b) Siapkan pewarna pada alas warna seperti pada cetak penampang. Usahakan agar keadaan pewarna pada alas merata keadaannya, serta tidak terlalu encer.
- (c) Tempelkan permukaan daun tadi serata mungkin pada alas pewarna.
- (d) Selanjutnya permukaan daun yang sudah berwarna tadi tempelkan pada kertas yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Gosoklah permukaan daun itu dengan hati-hati. Agar aman dan leluasa menggosok, simpanlah kertas di atas permukaan daun tersebut.

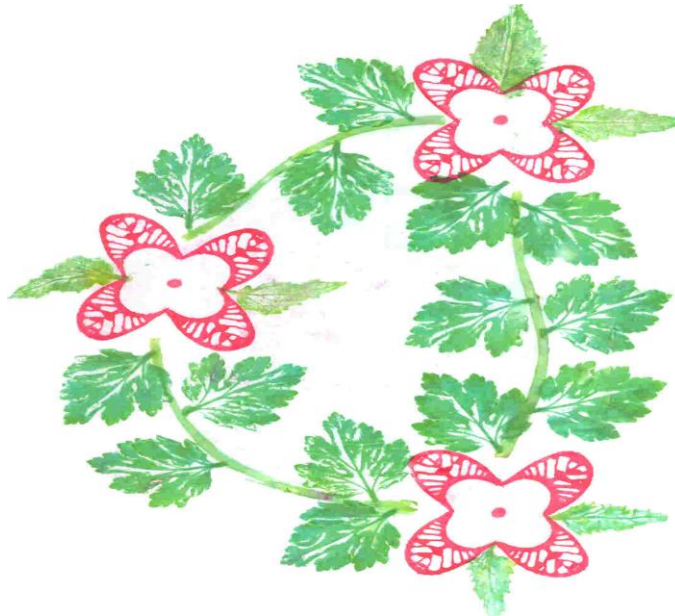
Bila mencetakannya sempurna, bentuk daun serta warna yang dipilih akan tergambar pada kertas.

Pada cetak umbi-umbian, kita harus membuat acuan cetak terlebih dahulu. Umbi-umbian yang biasa digunakan untuk acuan cetak diantaranya adalah: ubi jalar, kentang, talas, wortel, ketela pohon.

Proses kerjanya sebagai berikut:

- (a) Potonglah umbi yang sudah dipilih untuk acuan cetak serata mungkin.
- (b) Buatlah gambar/bentuk pada permukaan potongan yang rata tadi.
- (c) Selanjutnya hilangkan atau rendahkan bagian permukaan yang nantinya tidak akan memindahkan gambar/bentuk dengan jalan mengerat atau menorehnya.
- (d) Siapkan pewarna sebelum melakukan pencetakan. Namun sebaiknya lihat kembali proses pencetakan penampang yang basah dan yang kering. Pada cetak umbi-umbian-pun berlaku hal seperti itu, karena ternyata ada umbi-umbian yang masih mengandung cairan dan sebaliknya. Oleh sebab itu untuk acuan cetak dari umbi-umbian yang masih basah, gunakan serbuk warna. Sedangkan untuk acuan cetak dari umbi-umbian yang sudah kering, pewarna harus dicampur dahulu dengan air. Sekali lagi tata cara pencetakannya lihat proses cetak penampang.

Perlu diperhatikan agar pada proses cetak ini (penampang, daun-daunan, dan umbi-umbian), digunakan alas yang agak empuk. Alas yang keras kurang baik hasilnya.



Karya Cetak Penampang (media kertas, penampang daun, pelepah pisang)

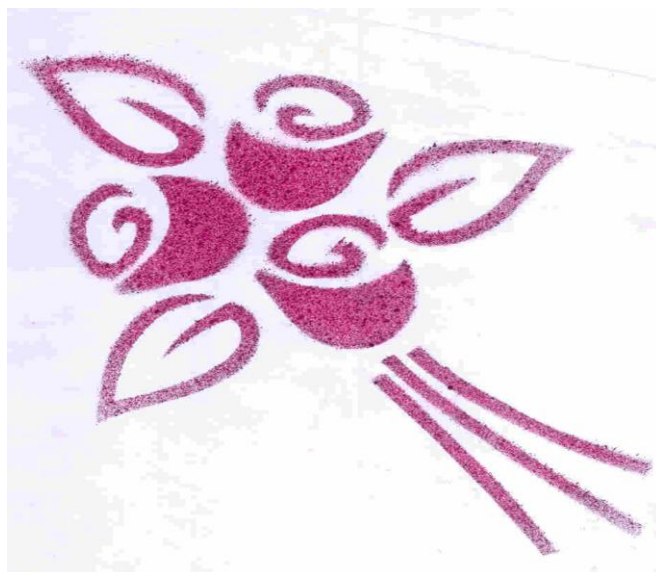
## 6. Cetak sablon

Alat dan bahan yang dibutuhkan: pisau, cutter, gunting, kuas, kapas, spon/busa, sisir, sikat gigi, kertas, pewarna, koran bekas, dan tempat pewarna.

Proses pengerjaannya:

- Membuat acuan cetak dari kertas: buatlah gambar/bentuk untuk acuan cetaknya. Torehlah kontur/pinggir gambar tadi sampai tembus.
- Siapkan pewarna. Buatlah campuran warna pada tempat yang disediakan. Pewarna pada proses sablon ini sama dengan pewarna yang digunakan pada proses cetak sebelumnya. Kita dapat menggunakan cat air, ontan/sepuhan, pewarna kue cair, atau pewarna alam yang sudah disebutkan sebelumnya.
- Letakkan acuan cetak di atas kertas yang masih utuh. Acuan cetak harus menempel serapat-rapatnya agar tidak terjadi kebocoran pada saat pemulasan/pencetakan. Sebaiknya kertas tersebut dialasi kertas koran.
- Ambil kuas, celupkan ke pewarna, selanjutnya pulaskan pada acuan yang ditoreh tadi. Bila pewarnaan menggunakan kapas atau spon yang dicelupkan pada pewarna, tentu saja tidak dipulaskan seperti kuas namun kapas atau spon itu ditekan-tekan pada lubang acuan cetaknya.

Cara sederhana lainnya kita gunakan sikat gigi dan sisir untuk memberi warna hasil cetakan. Dengan menggosokkan sikat gigi yang terlebih dahulu dicelupkan ke pewarna pada sisir, akan terjadi cipratan pewarna yang akan melalui lubang-lubang acuan cetaknya. Hasil cetak berwarna pada proses ini dapat diatur pada saat memulaskan atau menyemprotkan pewarna. Bidang mana serta warna apa yang dipilih bergantung pada pilihan masing-masing.



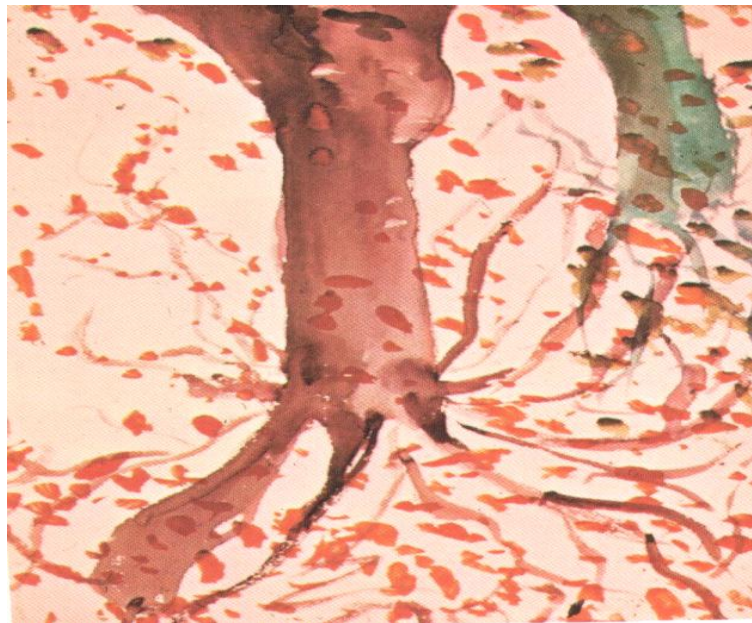
Karya Sablon Sederhana (Percikan Warna pada kertas)

## 7. *Monoprint*

Alat dan bahan yang diperlukan: rol karet, pewarna, alas pewarna (kaca, permukaan benda yang rata dan licin), dan kertas.

Prosedur pengerjaan:

- (a) Siapkan pewarna. Pewarna pada proses monoprint biasanya lebih kental dan agak lengket bila dibanding dengan pewarna yang digunakan pada proses cetak lainnya. Pewarna yang berbentuk serbuk (ontan/sepuhan) ditaburkan di atas alas pewarna yang permukaannya datar dan ukurannya cukup lebar, campurkan sedikit air dan tambahkan *glycerine* beberapa tetes diaduk dengan rol karet/plastik (digelindingkan) hingga rata.
- (b) Siapkan pula rol karet/plastik sederhana bisa dibuat dari bahan yang sederhana pula. Caranya sebagai berikut: siapkan slang plastik yang berdiameter  $\frac{3}{4}$  inchi sepanjang 15 cm, isi bagian dalam slang itu dengan kayu yang bulat lubang di masing-masing ujung kayu itu ditengahnya setelah sebelumnya dirapikan dahulu potongannya, gunakan kawat jemuran yang agak besar untuk *as* dan sekaligus pegangan rol tersebut.
- (c) Setelah keadaan pewarna cukup merata pada alasnya, simpan kertas kosong di atasnya. Jangan ditekan.
- (d) Gambari kertas tersebut dengan benda yang agak runcing, pensil, ballpoint, atau yang lainnya. Tekanan benda tadi akan mengakibatkan warna yang ada pada alas pewarna akan berpindah menempel pada kertas.
- (e) Gambar yang terjadi akan terbalik keadaannya.



Karya Monoprint

## 8. *Finger Painting (lukisan jari tangan)*

Bahan yang diperlukan: kertas gambar, hvs, atau sejenisnya, bubur terigu, pewarna, kertas koran bekas, dll.

Prosedur pengerjaan:

- (a) Letakkan kertas gambar atau sejenisnya di atas alas koran.
- (b) Selanjutnya letakkan bubur terigu di atas kertas gambar tersebut secukupnya. (Bubur terigu dibuat dari 2 bagian tepung terigu dicampur 5 bagian air, diaduk rata, selanjutnya dipanaskan di atas api sampai “matang”).
- (c) Campurkan pewarna pada bubur yang diletakkan pada kertas, kemudian aduk hingga rata.
- (d) Mulailah menggambar dengan jari-jari tangan dengan cara menekan menarik, mendorong, menyeret, bubur berwarna pada kertas tadi.



Karya Lukisan Jari Tangan (media kertas, pasta warna)

## 9. Kolase

Bahan dan alat yang diperlukan: kertas gambar, kertas warna, kertas limbah, bahan alam, potongan kain, lem, pensil, gunting, atau/dan cutter.

Prosedur pengerjaan:

- Buatlah rancangan/gambar yang akan diselesaikan dengan kolase pada kertas gambar yang disediakan.
- Jiplakkan bentuk/gambar pada warna sesuai pilihan, potong/gunting secermat mungkin. Kemudian tempelkan bentuk/gambar tersebut menggunakan lem pada tempat yang sudah dirancang tadi. Warna yang digunakan dapat diambil dari kertas warna, potongan kain, limbah percetakan, limbah alam (daun, kulit pohon dan sebagainya).



Karya Kolase (tempelan kertas warna)

## 10. Montase

Bahan dan alat yang diperlukan: gambar dari majalah/koran/kalender bekas, atau reproduksi potret, gunting, cutter, lem.

Prosedur pengerjaan:

- Potonglah gambar-gambar atau reproduksi potret dari majalah, poster, kalender atau lainnya mengikuti kontur gambar/potret tersebut. Gambar yang dipotong mungkin hanya bagian tertentu saja.
- Susunlah hasil guntingan tadi berdasarkan kreasi masing-masing, pada kertas gambar yang sudah disediakan. Susunan gambar tadi akan menghasilkan suatu susunan bentuk yang baru, dan kadang-kadang aneh, lucu, dan fantastik. Penyusunannya menggunakan lem.

Untuk memberikan kesan gambar yang artistik dan fantastik, gambar montase ini bisa dilengkapi dengan goresan spidol warna, atau pulasan cat air pada bagian tertentu yang dianggap perlu.



Karya Montase (media: Kertas warna, kalender/majalah bekas, lem, gunting)

## 11. Mosaik

Bahan pokok yang dapat dimanfaatkan untuk membuat mosaik ini sangat beragam. Bahan tersebut misalnya: potongan kertas, lempengan kayu, kaca, potongan keramik, marmer, biji-bijian, batu-batuan. Alat yang digunakan untuk mengerjakan bahan tersebut disesuaikan dengan jenis bahan yang akan ditempelkan, misalnya: triplekss atau karton (sebagai bidang dasar), pensil (untuk merancang pola gambar), lem (kertas, aibon, lem putih/kayu), cutter (pisau).

Prosedur pengerjaan:

- Buat rancangan, gambar pada kertas yang disediakan.
- Sediakan bahan yang akan ditempelkan.
- Tempelkanlah bahan-bahan yang sudah disediakan itu pada tempat yang sudah dirancang. Perlu diingat bahwa ukuran dari bahan yang ditempelkan umumnya sama. Pada satu hasil karya mosaik, mungkin saja ada beberapa kelompok ukuran.





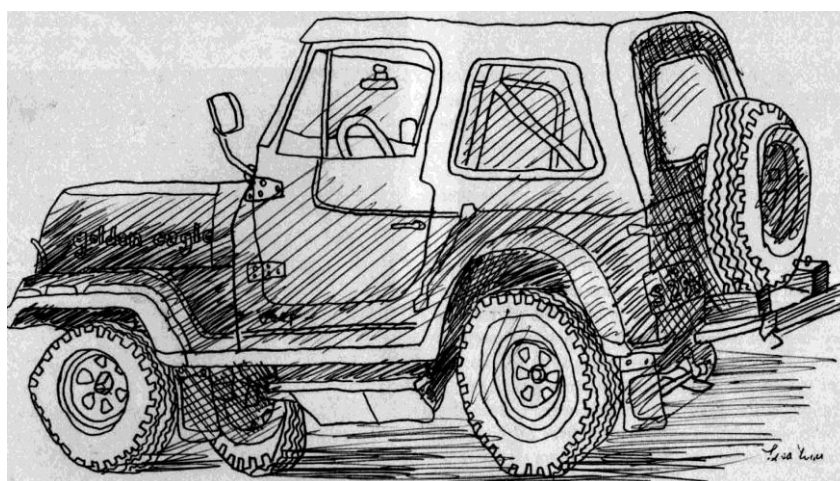
Karya Mozaik (tempelan bahan alam/biji-bijian dan kertas)

## 12. Menggambar Bentuk

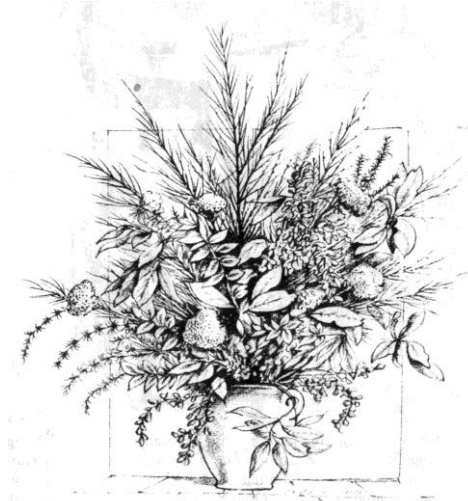
Menggambar bentuk adalah kegiatan menggambar dengan meniru kemiripan bentuk benda model yang disimpan di depan penggambar. Bagi anak SD kemiripan tidak selalu harus seperti memotret, tetapi yang penting adalah bagaimana anak-anak bisa mengekspresikan ide/gagasan tentang bentuk benda yang diamatinya itu. Bahan dan alat yang diperlukan: kertas gambar, benda/model yang akan digambar, pensil hitam/pensil warna/*ballpoint*/spidol.

Prosedur pengerjaan:

- Tempatkan benda/model yang akan digambar di tengah anak-anak yang akan menggambar.
- Anak-anak menggambar benda dengan mencontoh langsung benda yang dijadikan modelnya sesuai posisi mereka.
- Penyelesaian akhir gambar bisa hanya hitam putih, hanya dengan pensil saja, dengan *ballpoint*, atau mungkin dengan pensil warna.



Mobil juga bisa menjadi objek menggambar bentuk



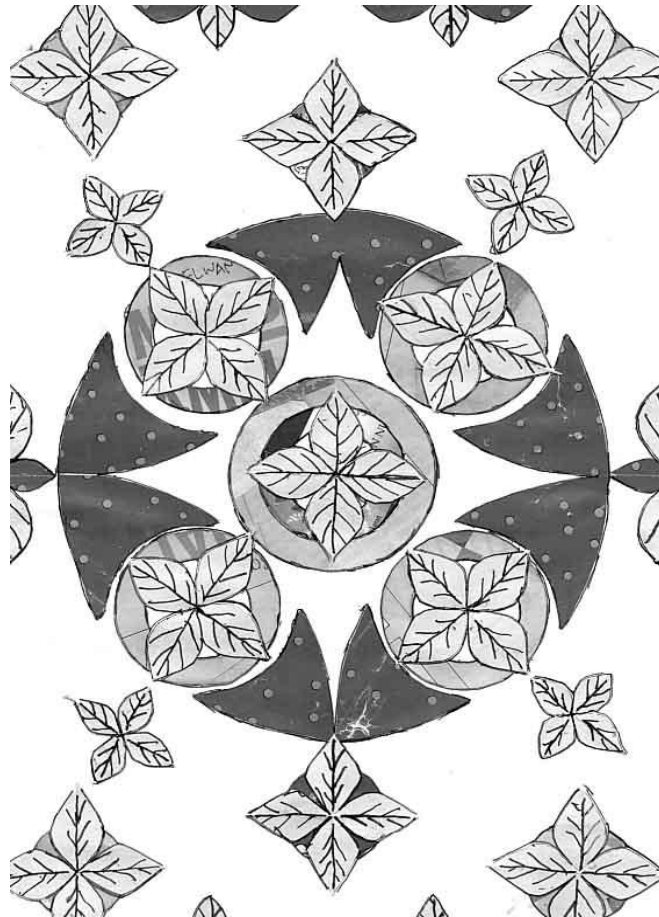
Vas Bunga yang disimpan di meja bisa juga digambar

### 13. Menggambar Dekoratif

Menggambar dekoratif ialah kegiatan menggambar hiasan (ornamen) pada kertas gambar, atau pada benda tertentu. Sifat dekoratif pada gambar menunjukkan fungsi gambar sebagai hiasan (motif hias). Bahan dan alat yang diperlukan: kertas gambar, pewarna, kuas, pensil hitam/pensil warna/spidol.

Prosedur pelaksanaannya:

- Buat rancangan atau gambar berupa motif hias/ornamen pada kertas yang sudah disediakan atau benda 3 dimensi tertentu.
- Motif hias bisa berupa stilasi dari alam (fauna, flora, alam benda), abstrak, atau geometris.
- Penyelesaian akhir gambar seperti pada gambar bentuk, hanya hitam putih saja, atau berwarna.
- Warna-warna yang digunakan bisa diambil dari: pewarna buatan, atau pewarna alam.



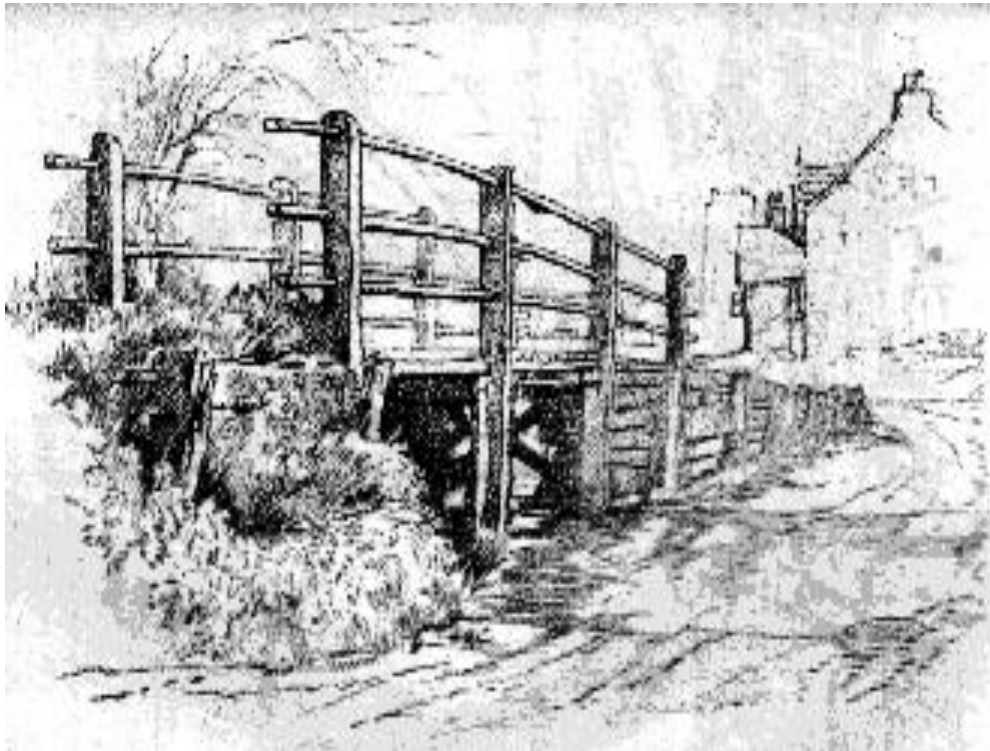
Karya Menggambar Dekoratif (merancang motif tekstil)

#### 14. Menggambar Ilustrasi

Menggambar ilustrasi adalah kegiatan menggambar dengan tujuan untuk melengkapi suatu cerita, teks, atau sebagai penjelasan visual dari suatu bagian tulisan. Tulisan yang dimaksudkan bisa berupa cerita fiksi ataupun nonfiksi (pelajaran, ilmu pengetahuan). Bahan dan alat yang diperlukan: kertas gambar, pensil hitam, pensil berwarna, spidol warna, tinta, cat air, kuas cat air.

Prosedur pelaksanaan.

- Membuat rancangan gambar sesuai dengan tema. Misalnya kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran. Rancangan dibuat dengan pensil hitam pada kertas gambar.
- Penyelesaian akhir gambar seperti pada gambar bentuk atau gambar dekorasi. Gambar cukup hitam putih, menggunakan pensil hitam atau tinta, dapat juga diselesaikan dengan menggunakan warna. Warna dapat diambil dari pensil warna, spidol warna, atau cat air.



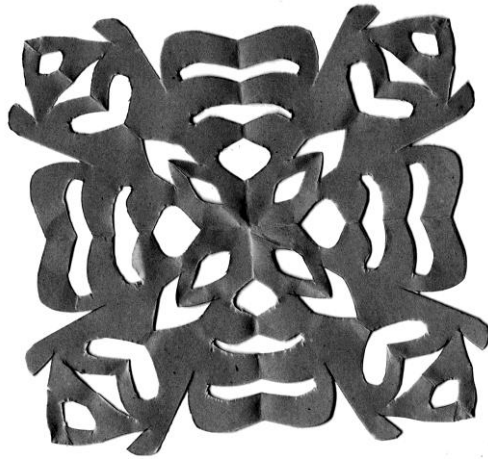
Hasil karya menggambar ilustrasi: Jembatan

#### 15. M3 (*melipat, menggunting, menempel*)

Kegiatan melipat, menggunting dan menempel (M3) merupakan permainan menciptakan kreasi bentuk dengan menggunakan bahan kertas (yang berwarna sebaiknya). Bahan dan alat yang diperlukan: kertas agak tebal, kertas berwarna, lem, gunting/cutter.

Prosedur pengerjaan:

- Ambil selembar kertas warna. Lipat di tengah-tengah sisi panjangnya. Selanjutnya hasil lipatan tadi dilipat lagi pada tengah-tengah sisi panjangnya.
- Hasil dua kali lipatan tadi digunting pada beberapa tempat. Ada bagian yang dibuang. Bentuk guntingan bergantung pada kreasi masing-masing.
- Bila dianggap sudah cukup guntingannya, lipatan dibuka.
- Hasilnya ditempel pada kertas yang agak tebal menggunakan lem.
- Jumlah lembaran yang ditempel bervariasi baik dalam jumlah maupun warnanya.



Karya M3 (Melipat, menggunting dan menempel)



Karya M2 (menggunting dan menempel)

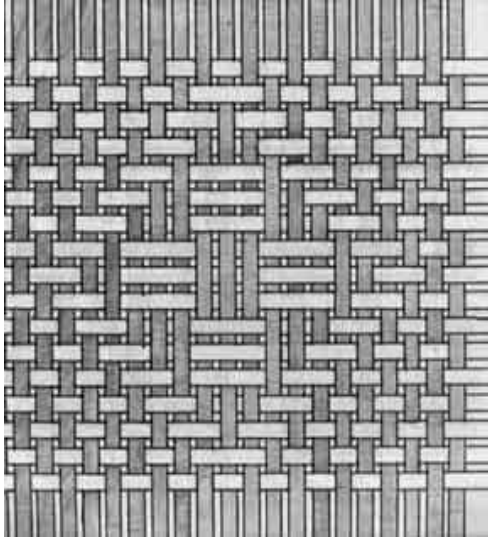
## 16. Menganyam

Keterampilan anyam merupakan kerajinan yang sudah lama berkembang dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan kerajinan ini pada awalnya memiliki bentuk sederhana sebagai karya seni untuk memenuhi kebutuhan praktis sehari-hari, perkembangan berikutnya kemudian menjadi benda-benda sebagai hiasan. Jenis kegiatan anyam ini beraneka ragam baik dari segi bahan, maupun jenis motif anyaman yang digunakan bentuk benda yang dihasilkan.

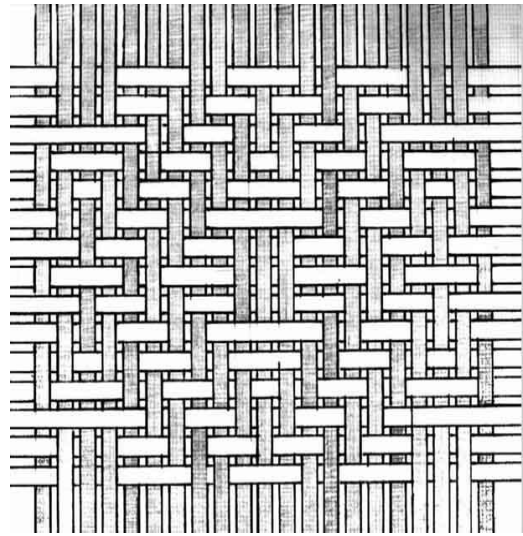
Bahan-bahan yang sering digunakan orang untuk kerajinan anyam berasal dari bahan baku alam seperti: bambu, rotan, mendong, pandan.....maupun bahan buatan (sintetis) seperti kertas, pita plastik dan sebagainya. Dari segi jenis motif yang digunakan dikenal nama-nama motif anyam mata itik, mata kebo, hujan gerimis, daun asam, katuncar mawur, dsb. Hasil kegiatan anyam dapat berbentuk anyaman datar maupun anyaman bentuk benda.

Kegiatan kerajinan anyam di sekolah dasar dapat dilakukan pada jenjang kelas atas (kelas IV – VI). Pada umumnya kegiatan anyam pada jenjang pendidikan sekolah dasar ini banyak berupa anyam datar, mengingat kemampuan siswa masih terbatas. Selain itu bahan yang dapat digunakan juga disesuaikan dengan bahan-bahan yang tersedia abai bahan baku yang berasal dari alam maupun bahan baku buatan yang sudah dijual di masyarakat.

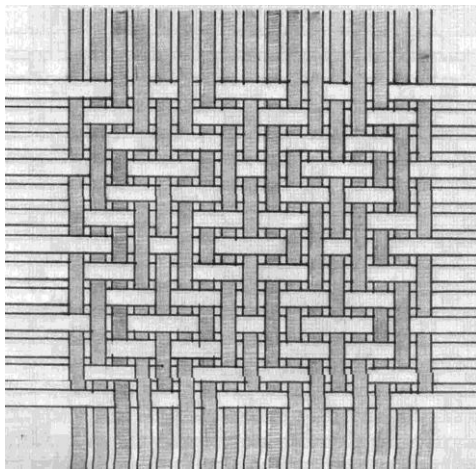
Untuk memudahkan kita mengajarkan menganyam, maka terlebih dahulu kita harus memberikan pengertian dan penjelasan secara teori maupun secara praktek kepada siswa yang berkaitan dengan keterampilan ini. Agar tidak bersifat verbalisme, kita dapat mengenalkan motif-motif yang dapat dikerjakan yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Berikut ini beberapa contoh motif anyam:



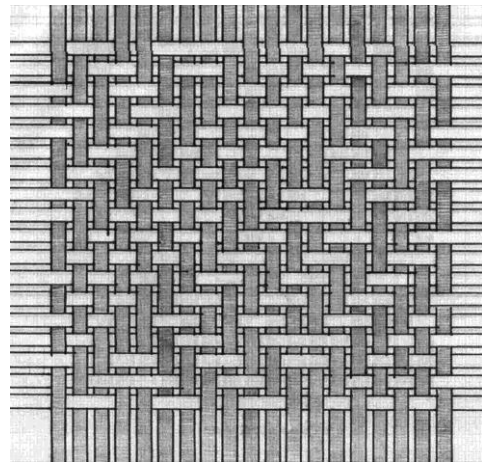
Motif Balacupat



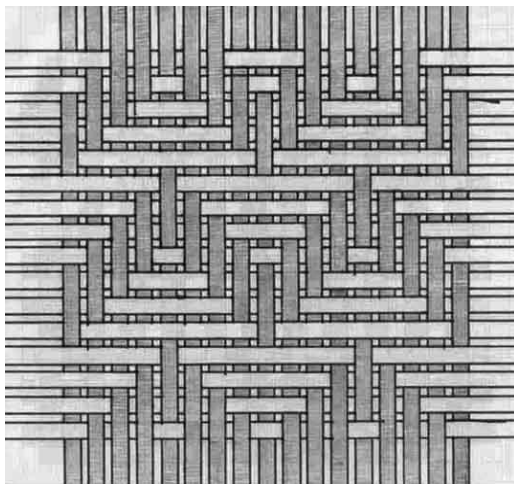
Motif Bunga Gambir



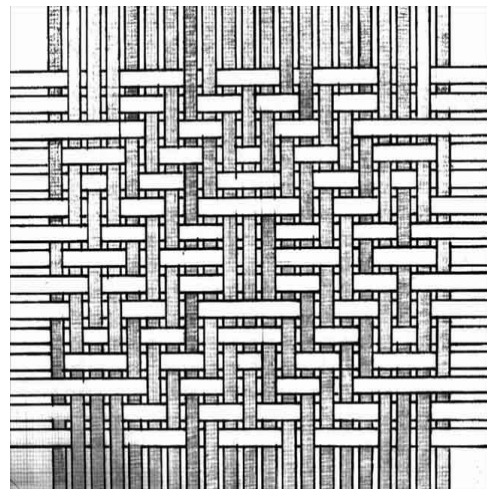
Motif Mata Walik



Motif Lengko



Motif Pasung



Motif Petai Silang

## B. BERKARYA SENI RUPA TRIMATRA (TIGA DIMENSI)

### 1. *Membutsir*

Membutsir adalah membentuk tanah liat atau lilin (plastisin/malam) menjadi bentuk mainan, patung kecil atau bentuk tertentu berdasarkan daya cipta. Sebelum dibentuk, tanah liat sebaiknya dibersihkan dahulu dari butiran batu atau pasir yang kasar, lembutkan adonannya dengan tangan. Jika terlalu lembek biarkan (diangin-anginkan) hingga kadar airnya berkurang, dan jika dipegang tanah tidak lengket pada tangan kita. Namun jika menggunakan plastisin (lilin/malam), tidak akan terjadi masalah pengolahan bahan. Pada tahap pertama, buatlah bentuk global (dari benda yang akan diciptakan), kemudian buatlah bentuk rincinya setahap demi setahap. Untuk menghaluskan permukaan bentuk, gunakan alat butsir (dari kawat atau kayu yang dibuat menyerupai jari tangan).



Teknik Membutsir dalam pembuatan patung kepala



Dua karya hasil kegiatan membentuk dari bahan tanah liat

### 2. *Merangkai*

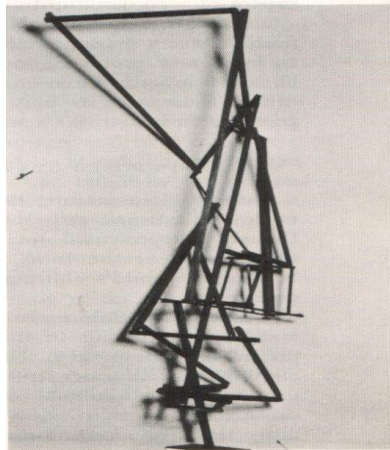
Merangkai ialah menyusun atau menyambungkan bagian benda yang satu ke benda yang lain hingga membentuk suatu komposisi yang utuh berkesatuan. Susunan atau rangkaian tersebut menciptakan struktur bentuk, baik bentuk abstrak ataupun naturalistik. Benda yang disusun bisa berupa buah-buahan, sayur-sayuran, bunga-bunga, benda-benda bekas (limbah: kertas, dus, kaleng, botol plastik, kotak korek api, dsb). Teknik merangkai bermacam-macam, ada yang dihektet, dilem, dipatri, diikat, tergantung dari kebutuhan dan kemungkinan kekuatan dari konstruksi susunan tersebut. Kegiatan ini bisa berupa kegiatan: merangkai bunga, merangkai janur, merangkai manik-manik, membuat jembatan dari dus bekas, membuat maket rumah-rumahan dari kotak korek api, dan sebagainya.



merangkai (tripleks)



merangkai dari bahan alam (daun/bunga kering)



Merangkai dari potongan kertas

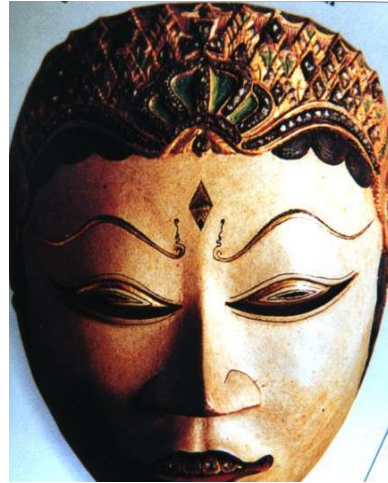


Merangkai dari bahan bekas

### 3. *Membuat Topeng Kertas*

Membuat topeng kertas termasuk ke dalam pokok bahasan membentuk. Topeng dapat dibuat dengan cara: (a) memakai cetakan, dan (b) tidak memakai cetakan. Membuat topeng yang memakai cetakan, tentu saja tahap pertama ialah membuat model cetakan (dari bahan lunak, misalnya tanah liat, atau plastisin). Setelah itu barulah menempeli cetakan itu dengan lembaran kecil-kecil kertas koran bekas yang dibasahi terlebih dulu. Selanjutnya dibalur lem putih/kanji untuk kemudian ditempeli lagi potongan kecil kertas koran secara berulang-ulang hingga tebal. Lapisan tempelan itu bisa 4 atau 5 lapisan. Setiap lapisan dibubuhi lem putih. Setelah sehari kering, barulah kita lepaskan topeng itu dari cetakan. Perlu diperhatikan, agar topeng mudah dibuka dari cetakan, maka cetakan terlebih dahulu harus dibalur oleh minyak (stempet, mentega, atau oli). Jika topeng ingin lebih menarik, tentu saja memerlukan pengecatan. Di sinilah anak-anak juga melakukan kegiatan menggambar dekoratif pada permukaan topeng. Jadi dua pokok bahasan dapat diterapkan pada satu topik kegiatan yaitu membuat topeng.

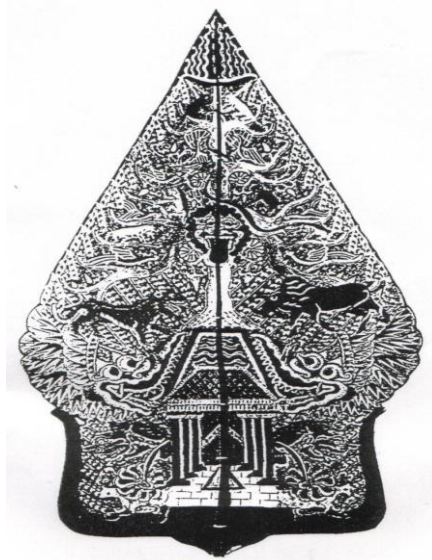
Cara membuat topeng yang kedua lebih mudah karena tanpa harus membuat cetakan. Pertama, siapkan bahan karton tebal (jenis dupleks atau karton dus bekas) seukuran kuarto/A4 atau selebar wajah. Setelah itu ukurkanlah kertas itu dengan lebar wajah anak (yang membuatnya). Jiplak dan guntinglah bentuk dasar wajah itu. Kini karton tersebut tinggal digambari dengan spidol atau cat untuk bentuk mata, hidung dan mulut. Letak bagian-bagian wajah ini harus tepat sesuai wajah yang membuatnya. Untuk membuat hidung, perlu ditambah dengan menempelkan bagian karton lain yang dibentuk limas segi-3 (seperti bentuk hidung). Jangan lupa mata dan hidung dilubangi dengan pisau/gunting. Sebagai langkah terakhir ialah pengecatan topeng. Proses terakhir ini merupakan kegiatan menggambar dekoratif, sebab tujuannya untuk menghiasi topeng wajah dengan spidol warna, cat air, cat poster, atau krayon.



Karya Topeng kertas yang telah dicat (untuk keperluan drama/tari)

#### 4. Membuat Wayang Kertas

Membuat wayang kertas termasuk kegiatan menggambar dan sekaligus membentuk. Teknik membuat wayang kulit dijadikan sebagai acuan prosedur kerja. Prosesnya dimulai dengan penggambaran rancangan pada karton (setebal kulit, misalnya dupleks atau karton bekas dus), pengguntingan pola/rancangan itu, menyungging (untuk kulit atau melubangi kertas dengan psau atau pahat) dan yang terakhir pewarnaan atau penggambaran (dekoratif) pada wayang kertas tersebut berdasarkan kebebasan berkreasi anak-anak.

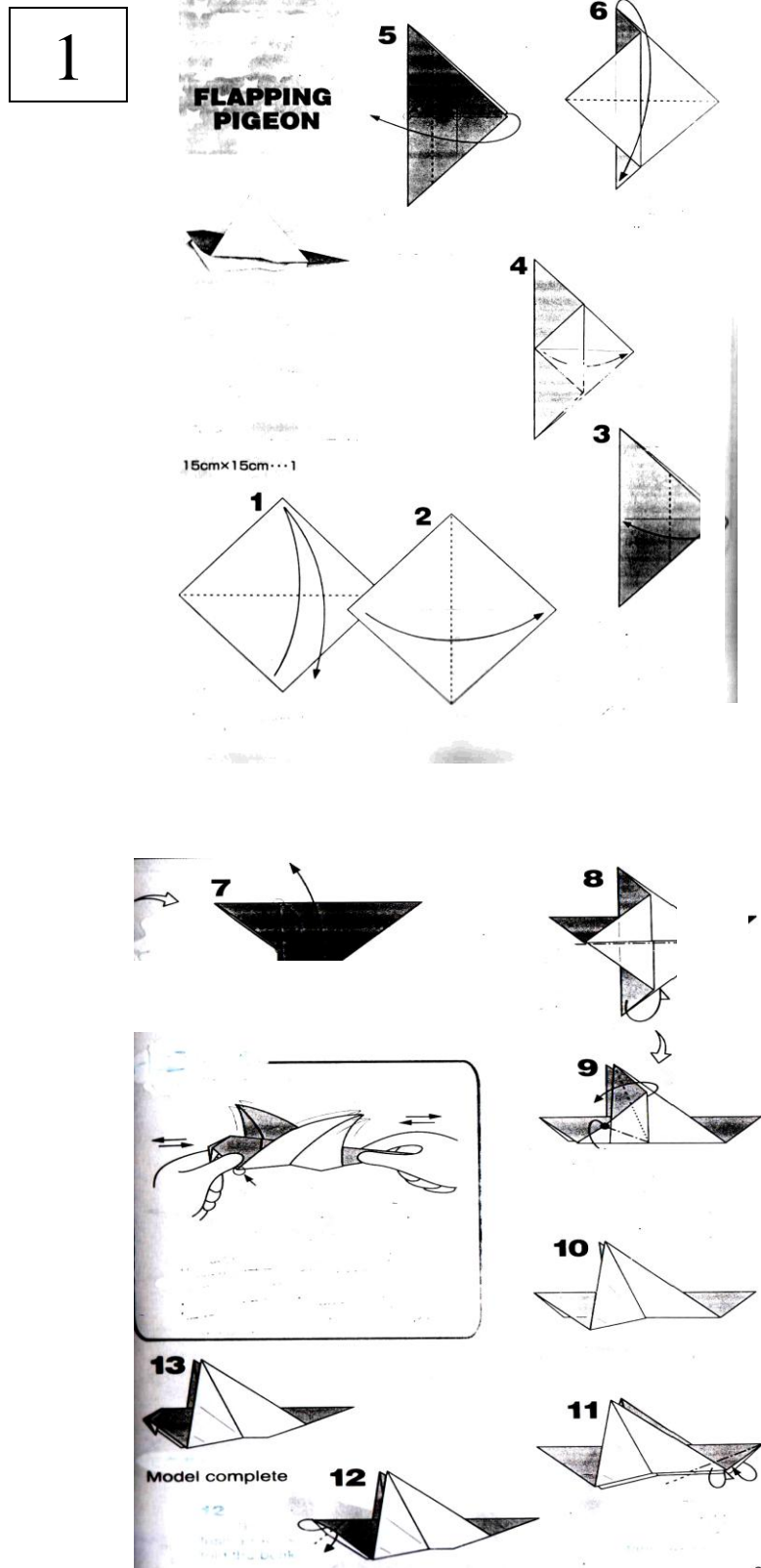


Gunungan dan Wayang Kulit dari bahan kertas

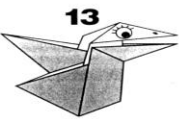
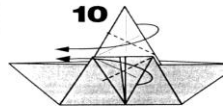
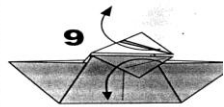
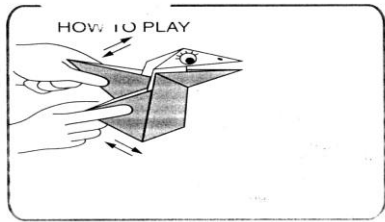
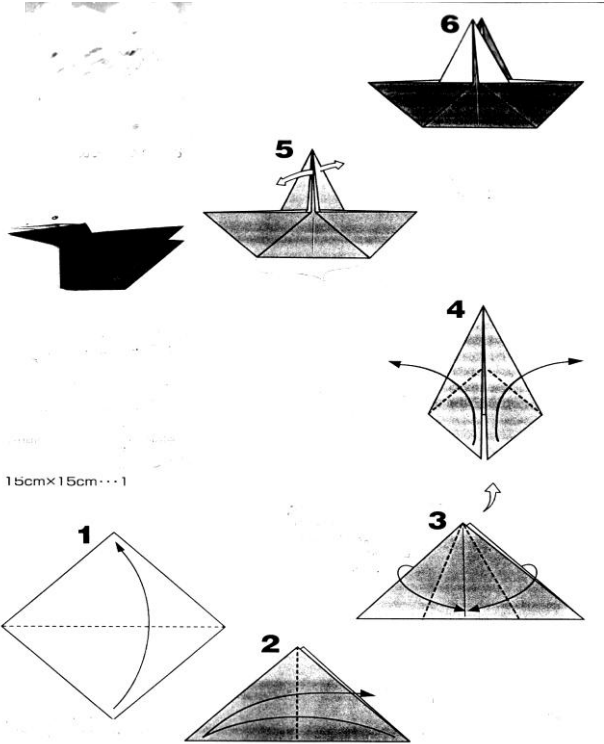


## C. ORIGAMI (SENI MELIPAT KERTAS)

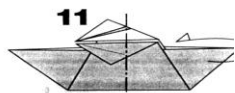
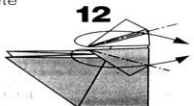
Di Jepang, seni melipat kertas ini dinamakan Origami. Kertas yang digunakan ialah kertas tipis (70 – 100 gram) berukuran bujur sangkar (segi-4 beraturan sama sisi). Dengan melipat kertas kita dapat membuat aneka bentuk hiasan dan mainan yang tiga dimensional, serta mendekati rupa makhluk hidup atau benda sehari-hari yang akrab dengan lingkungan kita. Oleh karena yang disajikan pada lembaran ini hanya beberapa contoh lipatan, maka untuk memperkayanya, kembangkan imajinasi dan fantasi Anda dengan mencoba menciptakan beberapa bentuk lain dengan teknik melipat. Ikuti urutan (berdasarkan nomor) tentang prosedur kerjanya.



2



Model complete



3

**MERRY GO ROUND**

[だい]/ Platform

15cm×15cm...2

1

2

3

4

5

6

7

8

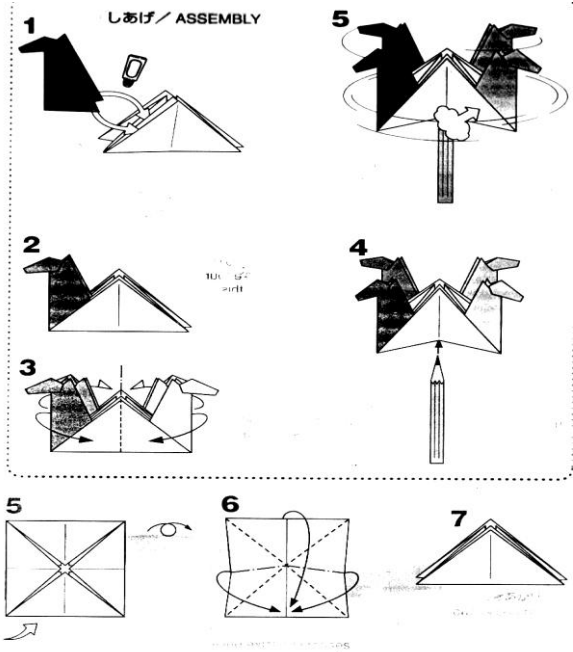
9

1 だい/ Platform

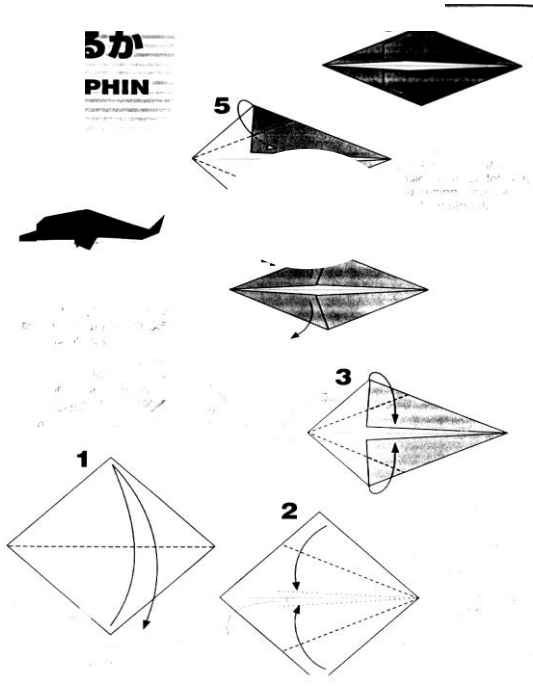
2

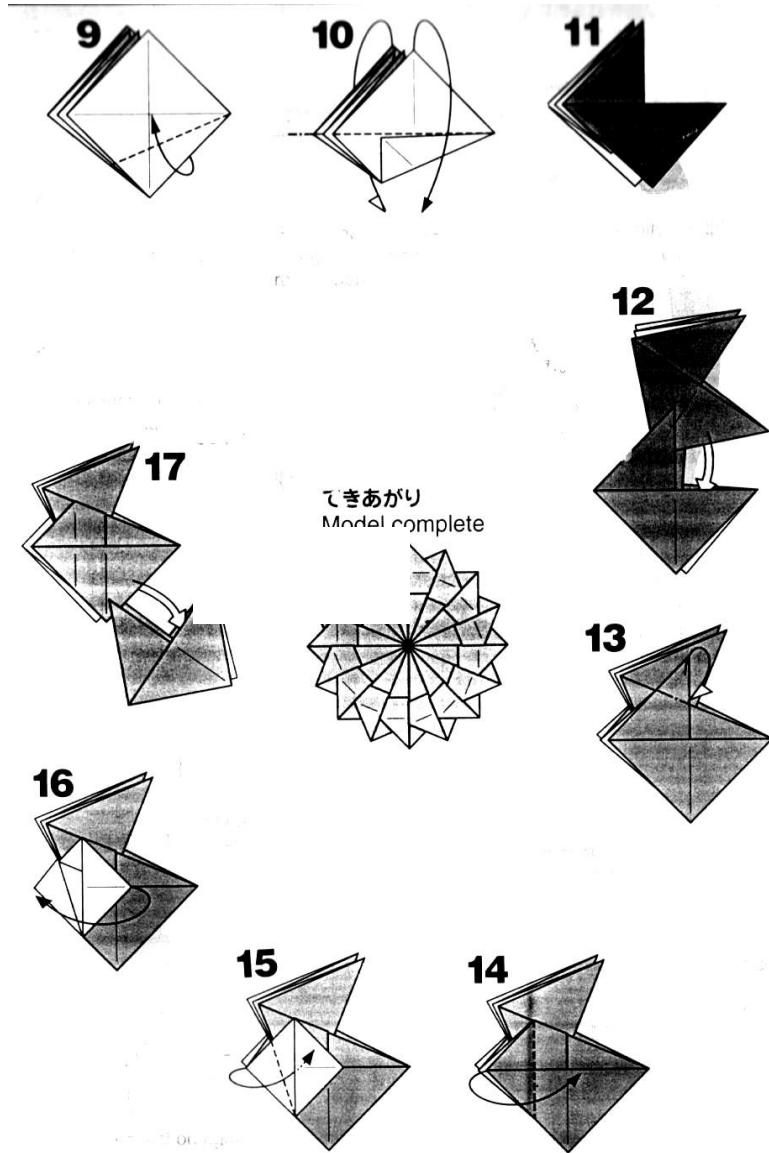
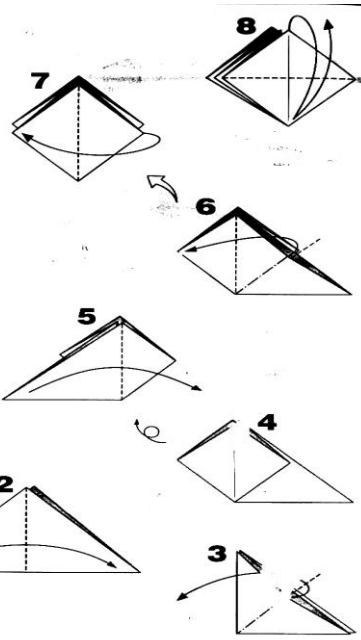
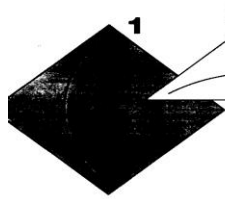
3

4



4





## D. BERKARYA SENI KERAJINAN SIMPUL (*MAKRAME*)

Makrame berasal dari bahasa Turki, *Ma-kra'ma* atau *Miqramah*. Seni kerajinan simpul atau Makrame ialah bentuk karya seni kerajinan simpul-menyimpul dengan menggarap rangkaian benang pada awal dan akhir suatu hasil tenunan, dengan membuat berbagai simpul pada rantai benang tersebut sehingga terbentuk aneka rumbai dan jumbai. Kerajinan simpul ini selain bernilai fungsional juga artistik. Dengan hanya ikat-mengikat atau simpul-menyimpul benang, kita akan dapat menghasilkan aneka benda kerajinan yang menarik, seperti ikat pinggang, penghias gerabah hias, tas tangan, hiasan dinding, alas cangkir, penggantung tumbuhan hias, kalung, dan gelang. Kegiatan simpul Makrame ini bisa diberikan kepada anak SD kelas tinggi, misalnya kelas 5 dan 6.

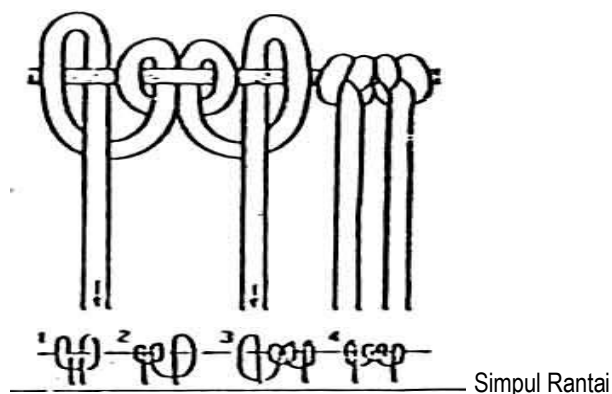
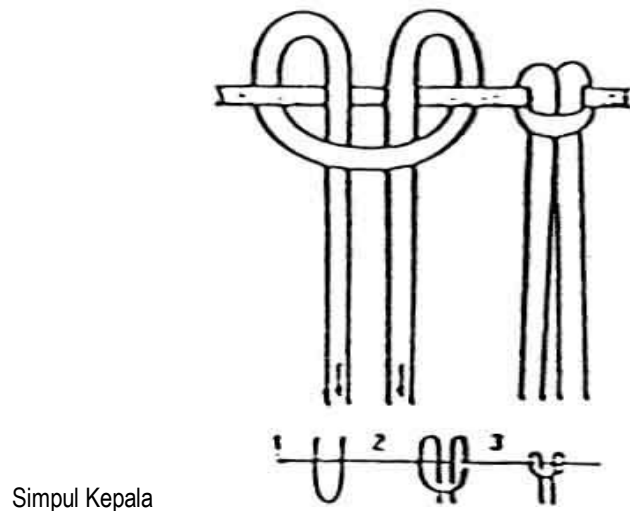
Pada bahasan ini kita akan mempelajari dua tahap kegiatan yaitu:

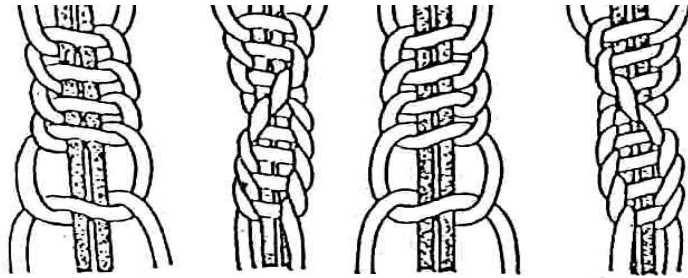
1. Latihan membuat simpul dasar (simpul kepala, simpul rantai, simpul mati, simpul tunggal, simpul ganda, simpul gordin, simpul ketupat, simpul lilit panjang)
2. Tuntunan praktik membuat berbagai benda pakai yang artistik: ikat pinggang, gelang, kalung, hiasan dinding, taplak meja, tas tangan, penggantung tumbuhan, dan lain-lain.

Mengingat bahwa kegiatan ini berupa tuntunan praktik kerajinan, maka sebaiknya para mahasiswa dan guru SD mempelajarinya melalui gambar bagan yang ditampilkan pada bahasan ini.

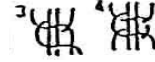
### 1. *Latihan Simpul Dasar.*

Tali yang digunakan untuk latihan simpul dasar ini, kita bisa gunakan kabel bekas atau tali bulat yang agak besar/kasar. Perhatikan dengan seksama gambar berikut ini.

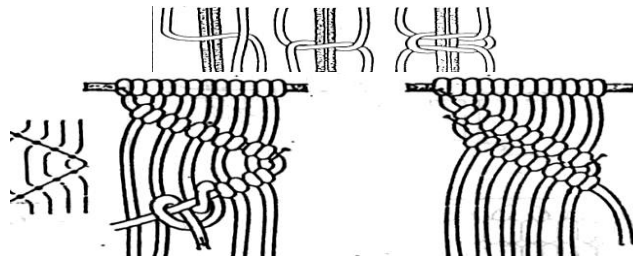
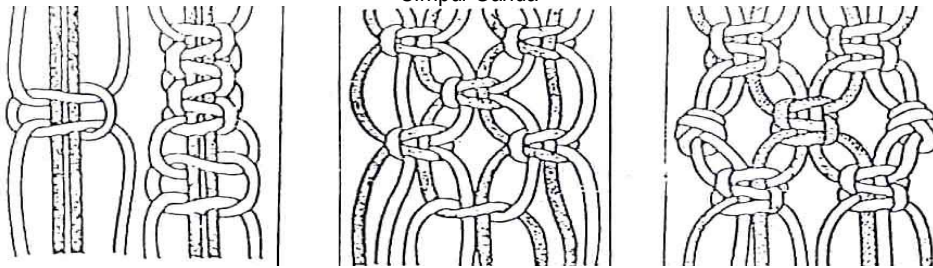




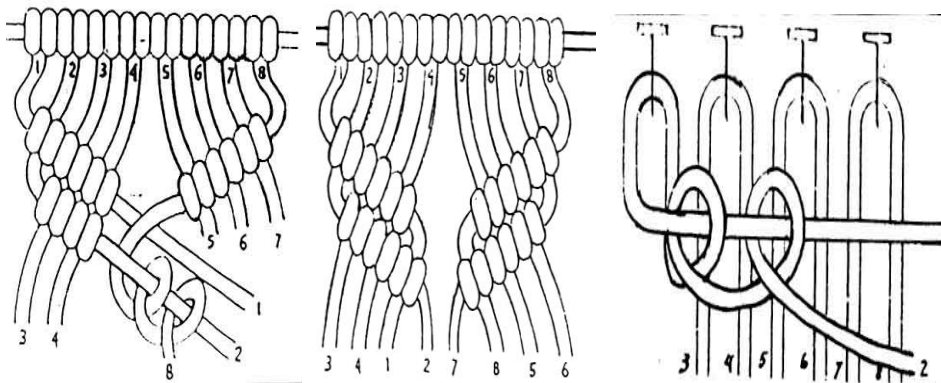
Simpl



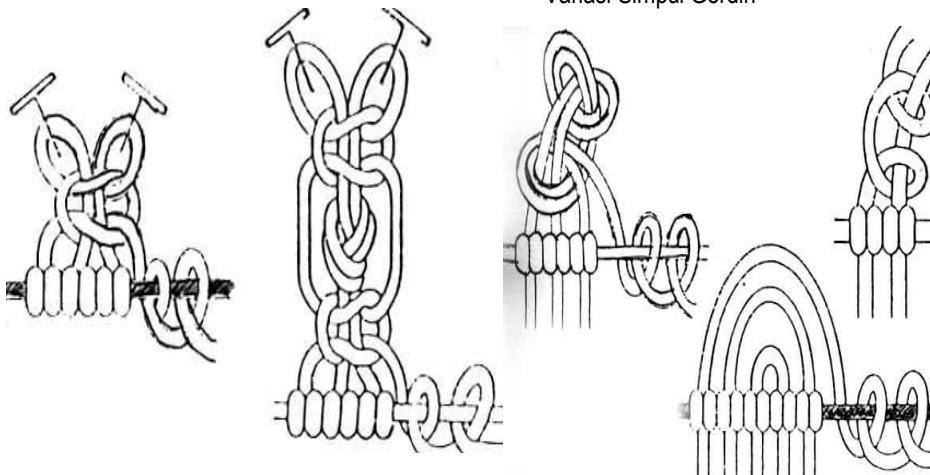
Simpul Ganda



Simpul Gordin

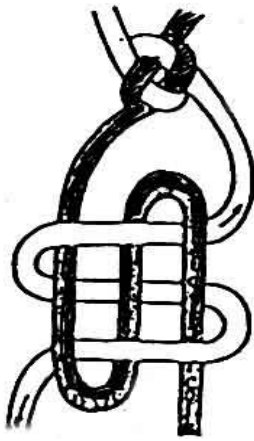
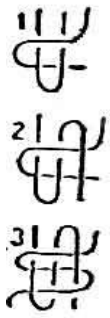


Variasi Simpul Gordin

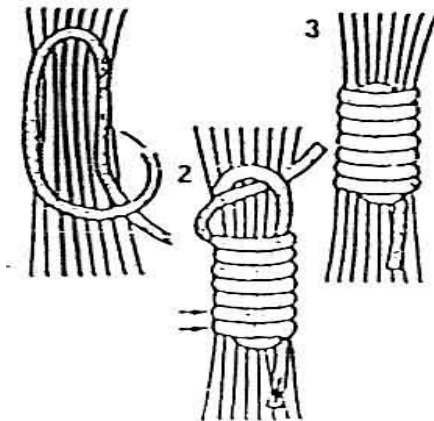


Variasi Simpul gordin

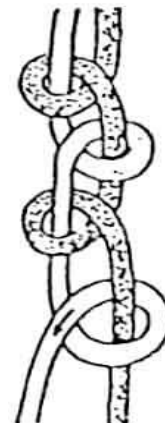
Simpul Ketupat



Simpul Mati



Simpul Pembungkus



Simpul Rantai arah kanan dan kiri



## 2. Tuntunan praktik membuat aneka benda pakai artistik dengan teknik Makrame

### a. Ikat Pinggang

Bahan yang diperlukan: benang kasar dan gesper.

Langkah pengerjaannya.

- 1). Ikat pada sisi atas gesper dan tempatkan dengan kuat pada tempat yang letaknya lebih tinggi daripada kepala kita, baik saat kita duduk maupun berdiri.
- 2). Sediakan benang kasar 10 utas atau lebih. Panjang setiap utas minimal 500 cm. Lipat setiap utas sama panjang dan ikatkan pada gesper dengan teknik simpul kepala.
- 3). Lakukan langkah ke-2 beberapa kali atau isi sisi bawah gesper dengan benang benang yang diikatkan dengan teknik simpul kepala itu hingga penuh.
- 4). Pilih salah satu atau beberapa teknik simpul yang serasi dengan ikat pinggang, apalagi jika ikat pinggang itu dibuat untuk wanita. Malah dapat pula ditambahkan manik-manik atau bahan sejenisnya agar ikat pinggang tampak anggun. (Lihat gambar bagan).

### b. Gelang

Bahannya pilih benang atau jenis tali yang lebih bagus baik warna maupun kualitasnya, dan manik-manik atau sejenisnya yang dapat memperindah penampilan gelang yang akan dihasilkan.

Langkah pengerjaannya:

- 1) Sediakan beberapa utas tali (bisa delapan atau 10 bergantung motif yang akan kita pilih) dengan panjangnya kira-kira sepuluh kali panjang lingkaran pergelangan.
- 2) Ikat berkas benang yang telah disiapkan itu dengan benang yang lebih halus tetapi kuat tepat di tengah-tengah berkas itu. Simpulkan tali pengikat itu dengan simpul mati. Tambahkan ujung benang pengikat itu pada paku atau apa saja yang menguatkan berkas benang itu saat dikerjakan.
- 3) Satukan dengan hati-hati kedua bagian utas benang untuk selanjutnya mulai dikerjakan dengan menggunakan berbagai simpul yang bisa menghasilkan motif yang indah.
- 4) Tambahkan kepala gelang yang sedang dibuat itu beberapa biji manik-manik sebagai penghiasnya.



- 5) Sediakan kancing untuk menguatkan ujung pangkal gelang itu. Di antara jenis kancing itu tampaknya yang paling tepat dipilih adalah kancing kait yang terbuat dari kawat.

#### **b. Kalung**

Kalung dan gelang mempunyai prinsip kerja yang sama. Perbedaan hanya terletak pada ukurannya saja, kalung lebih panjang daripada gelang.

Bahan yang dipakai sama dengan bahan untuk gelang.

- 1) Sediakan beberapa utas benang yang telah ditetapkan ukurannya dan semuanya sama panjang. Panjangnya tergantung ukuran kalung yang akan kita buat, minimal 200 cm.
- 2) Satukan benang itu menjadi satu berkas dan simpulkan di tengah-tengahnya dengan simpul mati.
- 3) Ikat berkas benang itu pada simpul mati dan tambatkan pada paku atau apa saja agar kita dengan mudah dapat mengerjakan kalung itu.
- 4) Ambil jarak antara 7 sampai 10 cm dari simpul mati yang mempersatukan berkas benang itu, untuk kemudian mulai membuat simpulan-simpulan untuk mengawali pembuatan kalung itu dengan mencampur beberapa jenis simpul dan menghiasinya dengan manik-manik.
- 5) Kerjakan pula bagian yang satu lagi dengan motif yang sama agar kedua bagian menjadi simetris.
- 6) Satukan kedua bagian itu setelah dicapai ukuran yang memadai dengan beberapa simpul yang bagus dengan dibubuhkan beberapa butir manik-manik yang dicampur dengan teknik jalinan dan simpulan.
- 7) Rapikan ujung-ujung benang yang tersisa.

#### **c. Alas Gelas**

Percobaan membuat alas gelas kita mulai dengan menggunakan 24 utas tali yang sama panjang yaitu lebih kurang 50 cm.

*Langkah pembuatannya:*

- 1) Mulai dari tengah dalam arti dua berkas benang yang sama jumlahnya disimpulkan di tengahnya. Pilih di antara simpul gordin atau sedikit anyaman yang ujung-ujungnya disimpulkan sebagai langkah awal untuk memulai menyimpulkannya. Rentangkan ujung-ujung berkas benang yang telah dijalinan atau disimpulkan sehingga membentuk silang.
- 2) Bubuhkan satu-persatu benang-benang yang disediakan di bagian atas, bagian bawah, bagian kiri, dan bagian kanan dan ikatkan benang dengan simpul-simpul yang serasi.
- 3) Setelah semua benang yang disediakan selesai disatukan, simpulkan pada setiap ujungnya dengan simpul tunggal atau simpul lain yang serasi. Akhirnya gunting ujung benang yang tersisa pada setiap simpulan itu.

#### **d. Hiasan dinding**

Bentuk kerajinan yang memerlukan bidang luas seperti hiasan dinding ini akan membuka kemungkinan untuk memadukan teknik-teknik simpulan untuk mencapai penampilan yang artistik. Hiasan dinding yang akan diperkenalkan ini adalah hiasan dinding yang dilengkapi dengan satu kaitan saja, yang dapat kita gunakan cincin atau sejenisnya sebagai lubang untuk mengaitkannya.

Bahan yang diperlukan berupa: sebuah cincin dari kawat atau sejenisnya, tali berbagai warna, dan manik-manik atau sejenisnya. Dapat pula dibubuhkan barang lain seperti lonceng kecil atau apa saja yang serasi untuk dibubuhkan kepadanya.

Langkah pengerjaannya:

- 1) Potonglah tali menjadi:
  - 2 utas yang panjangnya 100 cm
  - 2 utas yang panjangnya 110 cm
  - 2 utas yang panjangnya 180 cm
  - 4 utas yang panjangnya 250 cm
  - 2 utas yang panjangnya 300 cm, dan
  - 4 utas yang panjangnya 350 cm

Atur sendiri pemaduan warna pada setiap kelompok benang itu agar dicapai hasil yang lebih indah.

- 2) Ambil semua tali yang 350 cm, dan simpulkan masing-masing di tengahnya dengan simpul kepala pada cincin.
- 3) Bagi dua sama banyak benang-benang yang telah disimpulkan pada cincin itu dan simpulkan masing-masing dengan simpul gordin hingga mencapai ukuran yang sama, misalnya 6 atau 9 cm. Sebagai variasi, kedua kelompok tali yang telah disimpulkan itu dipersatukan dengan simpul lain.
- 4) Bubuhkan di tengahnya dua utas tali yang masing-masing panjangnya 300 cm yang dapat dilipat dua sama panjang. Simpulkan pula semua benang itu hingga mencapai panjang kira-kira 5 cm atau lebih.
- 5) Bagi dua sama banyak benang-benang yang telah disimpulkan itu, kemudian buat simpul-simpul gordin pada kedua kelompok tali itu membentuk hiasan yang simetris pada bagian kiri dan kanannya. Persatukan kembali dua bagian itu dengan jenis simpulan yang lain.
- 6) Lakukan cara-cara seperti di atas berkali-kali hingga tali-tali yang ditambahkan habis dan tentunya hiasan ini semakin ke bawah semakin lebar. Setelah itu rapikan ujung-ujung sisa benangnya.

**e. Tas Tangan**

Pembuatan tas tangan merupakan pengembangan dari pembuatan hiasan dinding, sebab pada dasarnya sama. Jika cincin diganti dengan gelang atau apa saja yang berbentuk gelang yang cukup besar ukurannya seperti yang biasa digunakan sebagai pegangan tas tangan, maka tas tangan merupakan gabungan dari bentuk hiasan dinding yang dibuat sama motif maupun ukurannya. Bentuknya dapat diatur dengan mengatur penambahan tali-tali seperti yang dilakukan saat kita membuat hiasan dinding.

**f. Taplak Meja**

Seperti juga tas tangan, taplak meja merupakan pengembangan alas gelas. Jika pembuatan alas gelas diteruskan hingga mencapai ukuran yang lebih besar ukurannya, maka yang jadi adalah taplak meja.

Bentuknya apakah bujursangkar atau persegi sempit bergantung keinginan pembuatnya sendiri dan tentunya bergantung pada bentuk daun meja yang akan kita tutup dengan taplak yang akan kita buat itu. Setelah pengalaman kita bervariasi, maka membuat penggantung tumbuhan hias, menghias gerabah dengan teknik simpul, atau malah membuat rompi buat wanita atau tutup kepala tidak sulit untuk dikerjakan pokoknya jika ada kemauan pasti ada jalan. Sebagai contoh lihat gambar bagan.

## BACAAN SUPLEMEN BAGI GURU SENI – BUDAYA



## **ANEKA KEGIATAN BERKREASI SENI RUPA BAGI SISWA YANG SEDERHANA DAN MENYENANGKAN**

Dicuplik bab ini dari buku: **PENDIDIKAN SENI RUPA**  
(*Penulis: Nanang Ganda Prawira, 2006*)

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2009**

## **PRAKATA**

---

Tulisan ini sengaja saya cuplik sebagian dari Buku Pendidikan Seni Rupa bagi mahasiswa PGSD/TK (2006). Isinya menjelaskan beberapa praktek berkarya seni rupa yang dapat dikembangkan oleh Guru di sekolah. Praktek yang teknis ini diharapkan menjadi salah satu referensi Guru dalam mengembangkan pembelajaran kreasi seni rupa di SMP/SMA. Dalam pelaksanaannya bisa disesuaikan dengan tingkat minat dan kesenangan para siswa remaja, baik bahan, fungsi, maupun tekniknya.

Walaupun sangat sederhana, dan materi tulisan hanya sebagian kecil dari aneka bentuk kreasi seni rupa, saya berharap ada manfaatnya, khusus bagi Guru Seni Budaya yang berlatar pendidikan bukan dari Pendidikan Seni Rupa.

Bandung, 2009

Penulis

**TUGAS PERORANGAN**  
**UNTUK DIKERJAKAN DI RUMAH OLEH SETIAP MAHASISWA**  
**(Dibawa pada pertemuan yang akan datang)**

---

**TUGAS I**

Buatlah karya senirupa (prosedur berkarya ada pada paper ini) :

- a. karya 2 dimensi (minimal 6 karya)
- b. karya 3 dimensi (minimal 1 karya)
- c. membuat koleksi karya gambar anak (usia kelas I s.d kelas VI)  
minimal 2 gambar setiap kelas (12 gambar, dibukukan, diberi identitas)

**TUGAS PERORANGAN**  
**UNTUK DIKERJAKAN DI RUMAH OLEH SETIAP MAHASISWA**  
**(Dibawa pada pertemuan yang akan datang)**

---

**TUGAS I**

Buatlah karya senirupa (prosedur berkarya ada pada paper ini) :

- a. karya 2 dimensi (minimal 6 karya)
- b. karya 3 dimensi (minimal 1 karya)
- c. membuat koleksi karya gambar anak (usia kelas I s.d kelas VI)  
minimal 2 gambar setiap kelas (12 gambar, dibukukan, diberi identitas)